



The Influence of Financial Early Warning System on Insurance Company Share Prices to Indonesian Stock Exchange 2019-2022

Anatasya Stevani Elisabet Imbang^{1*}, Maryam Mangantar², Woran Djemly³
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado

Corresponding Author: Anatasya Stevani Elisabet Imbang

anatasystevaniei@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Premium Growth, Claim Expense, Liquidity, Funds Adequacy, Stock Price

Received : 12, November

Revised : 15, December

Accepted: 26, January

©2024 Imbang, Mangantar, Djemly:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of the Premium Growth Ratio, Claim Expense Ratio, Liquidity Ratio and Funds Adequacy Ratio on Insurance Company Share Prices on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sampling method used a purposive sampling method and obtained 17 samples from 18 populations. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that partially the Premium Growth Ratio has no significant effect on Stock Prices, the Claims Expense Ratio has a negative and significant effect on Stock Prices, the Liquidity Ratio has a negative and significant effect on Stock Prices, the Funds Adequacy Ratio has a negative and significant effect on Stock Prices while simultaneously showing that the Premium Growth Ratio, Claim Expense Ratio, Liquidity Ratio and Funds Adequacy Ratio have a positive and significant effect on Share Prices.

Pengaruh Financial Early Warning System terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia 2019-2022

Anatasya Stevani Elisabet Imbang^{1*}, Maryam Mangantar², Woran Djelmy³
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado

Corresponding Author: Anatasya Stevani Elisabet Imbang

anatasyastevaniei@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pertumbuhan Premi, Beban Klaim, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Dana, Harga Saham

Received : 12, November

Revised : 15, December

Accepted: 26, January

©2024 Imbang, Mangantar, Djelmy:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 17 sampel dari 18 populasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Rasio Beban Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, Rasio Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, Rasio Tingkat Kecukupan Dana berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan nilai nominal yang dicatat sebagai bukti kepemilikan modal suatu korporasi atau perseroan terbatas dan menjadi landasan dalam memperkirakan potensi risiko dan manfaat di masa depan (Siamat, 2004). Fluktuasi harga saham perusahaan setiap tahun memberikan tantangan bagi investor karena ketidakstabilan yang melekat pada variasi harga tersebut. Para investor tidak akan sembarangan melakukan investasi dan terlebih dahulu akan mempertimbangkan informasi serta faktor yang mempengaruhi harga saham itu sendiri.

Korelasi antara pertumbuhan perekonomian global dan permasalahan kebutuhan manusia di hadapi baik langsung maupun tidak langsung. Dalam pelaksanaan aktifitas sering kali menghadapi beberapa hambatan atau bahaya yang tidak dapat diprediksi. Untuk memitigasi risiko yang lebih besar sangat penting bagi masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dan kewaspadaan terkait jaminan dan perlindungan terhadap kehidupannya seperti harta benda, kesehatan fisik sampai dengan kesehatan serta pendidikan anak-anak mereka kedepannya. Guna memitigasi kerugian ini sangat penting untuk membuat perjanjian dengan penyedia layanan untuk menanggung kerugian serupa atau dinamakan sebagai kontrak asuransi. Keadaan seperti ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya asuransi.

Perusahaan asuransi wajib menjaga kesehatan keuangannya dengan mematuhi undang-undang dan peraturan pemerintah terkait mengingat perannya menjadi industri sub-sektor keuangan dan penanggung risiko. *Financial Early Warning System* sebagai sebuah mekanisme yang berfungsi sebagai indikator menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Satria (1994) menyatakan bahwa *Early Warning System* ialah rasio yang dipergunakan dalam industri asuransi secara khusus yang dibuat oleh badan pengawas perusahaan asuransi di Amerika Serikat atau *National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) yang tujuannya untuk menilai serta mengukur kinerja keuangan dan tingkatan kesehatan perusahaan asuransi secara keseluruhan. Pendekatan Sistem Peringatan Dini (EWS) yang dikenal luas telah diterapkan di Indonesia untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan atau sebagai alat bagi perusahaan asuransi untuk memantau dan menerima peringatan. Rasio-rasio berikut ini dikategorikan sebagai Sistem Peringatan Dini: Rasio Kecukupan Dana, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio Beban Klaim.

Peningkatan premi dari pendapatan premi yang diterima bertanggung sebagai pembayaran atas jasa perlindungan yang diberikan sesuai dengan ketentuan perjanjian dengan perusahaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam premi tahun ini dibandingkan tahun lalu. Tahun (Krismawati dan Nurdin, 2020). Pendapatan premi yang diterima oleh perusahaan berfungsi bukan sekadar sebagai keuntungan perusahaan namun juga sebagian dari kewajiban perusahaan ke depannya. Beberapa dari premi perlu disimpan perusahaan apabila dimasa mendatang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan untuk membayar. Pendapatan premi mengacu pada rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang menandakan penurunan maupun kenaikan signifikan pada volume premi neto serta berfungsi sebagai indikator

tingkat stabilitas yang ditunjukkan oleh operasi perusahaan. Besarnya pertumbuhan pendapatan premi maka akan berdampak pada baiknya kesehatan keuangan perusahaan.

Perusahaan asuransi mempunyai kewajiban salah satunya yaitu sanggup untuk melakukan pembayaran klaim pelanggan yang mungkin waktu dan jumlah yang tidak bisa diprediksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Anggraini (2022) Rasio Beban Klaim berfungsi sebagai perbandingan diantara pendapatan premi dengan biaya klaim. Apabila pendapatan premi di bawah biaya klaim, maka perusahaan asuransi menanggung biaya besar. Apabila investasi pada perusahaan asuransi dengan biaya klaim tidak sebanding maka mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar klaim nasabah. Batas normal maksimal dari rasio ini yaitu 100%

Rasio likuiditas artinya rasio yang digunakan sebagai indikator dalam melihat kemampuan perusahaan melaksanakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta memberikan indikasi umum mengenai kondisi finansial suatu perusahaan apakah kondisinya likuid atautkah sebaliknya. Tujuan dari rasio ini juga menjadi penentu kemampuan keuangan untuk melaksanakan pemenuhan kewajiban dan komitmen pembayaran keuangan saat di tagih. Menurut Agustiyani (2020), Ketika terdapat rasio likuiditas yang tinggi, penting untuk memeriksa jumlah kecukupan cadangan, stabilitas, dan kekayaan yang diperbolehkan.

Rasio Tingkat Kecukupan Dana merupakan faktor yang penting dalam perusahaan asuransi dikarenakan guna mengembangkan usaha serta dapat menampung risiko kerugian. Selain itu, rasio ini menjadi pengukuran perbandingan dari modal sendiri dengan jumlah keseluruhan aktiva dan ini sangatlah penting untuk industri asuransi sebab memperlihatkan "komitmen" pemegang saham ketika menjalankan usaha. Sebagaimana dikemukakan oleh Satria (1994), Rendahnya nilai dari rasio ini memberi cerminan kondisi perusahaan yang kekurangan komitmen dari pemiliknya saat menjalankan operasional bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory (Teori Signaling)

Konsep teori sinyal menjabarkan cara manajer menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk mengirimkan sinyal kepada investor sehingga mengurangi adanya asimetri informasi (Brigham & Houston, 2013). Gagasan ini berpendapat bahwa suatu perusahaan menunjukkan indikator yang baik mengenai keadaan internalnya sehingga menanamkan kepercayaan pada kualitas dan profitabilitas perusahaan yang unggul dengan tujuan untuk menarik investor baru. Berdasarkan teori di atas, disimpulkan perusahaan yang memiliki sistem pengendalian yang kuat, operasional yang efisien dan sistem informasi yang berkembang dengan baik dapat menjadi indikator yang dapat diandalkan bagi calon investor dan nasabah untuk memilih perusahaan asuransi sebagai pilihannya. Pemilihan ini didorong oleh tujuan untuk memitigasi potensi risiko kerugian finansial yang mungkin timbul.

Harga Saham

Hartono (2008) menyatakan bahwa jumlah yang diperdagangkan suatu saham di pasar modal pada suatu saat tertentu dikenal dengan harga saham. Besaran ini ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Selain itu, kita juga perlu mewaspadai harga saham karena dapat menunjukkan kinerja profitabilitas suatu perusahaan. Peningkatan harga saham dapat menguntungkan investor perusahaan dengan meningkatkan reputasi perusahaan.

Rasio Pertumbuhan Premi

Statistik yang disebut rasio pertumbuhan premi digunakan untuk menghitung seberapa besar kenaikan premi dari tahun sebelumnya ke tahun ini. Fluktuasi yang signifikan pada volume premi bersih perusahaan asuransi menunjukkan kurangnya stabilitas dalam praktik bisnis mereka (Krismawati dan Nurdin, 2020).

Rasio Beban Klaim

Sabrina (1994) menegaskan bahwa rasio beban klaim merupakan indikator yang baik mengenai kualitas upaya penutupan dan pengalaman klaim sebelumnya (rasio kerugian). Namun sebelum mengambil keputusan ini, pertama-tama kita harus menentukan apakah tingginya rasio tersebut disebabkan oleh klaim tertentu yang lebih besar dibandingkan klaim lainnya. Rasio yang tinggi memberi tahu Anda tentang prosedur penjaminan cakupan risiko yang tidak memadai.

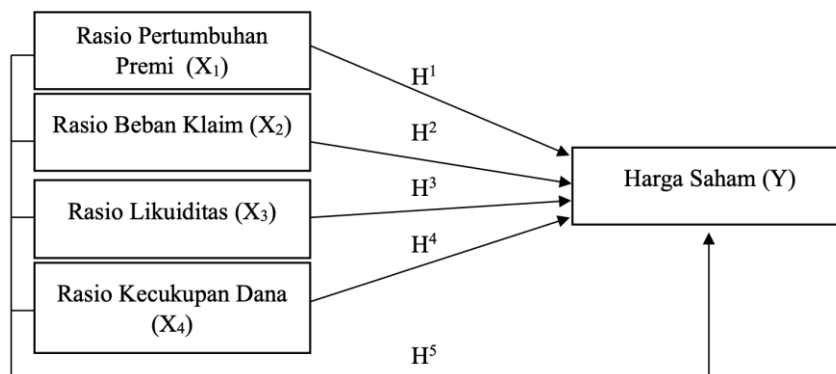
Rasio Likuiditas

Menurut Satria (1994) Rasio Likuiditas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan memberikan gambaran kesehatan keuangannya secara umum. Akibatnya, rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat melunasi utang jangka pendeknya. Kapasitas suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya merupakan tanda likuiditasnya. Jika aset lancar suatu perusahaan melebihi kewajiban lancarnya, maka perusahaan tersebut dianggap mampu memenuhi komitmen jangka pendeknya sesuai jadwal.

Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Besarnya modal sendiri suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh sumber dayanya jika diambil secara keseluruhan ditentukan oleh rasio yang disebut "rasio kecukupan dana". Rasio yang menghitung modal sendiri terhadap total aset menjadi landasan dalam menentukan tingkat kecukupan dana, sebagaimana dijelaskan Yuliana (2008). Rasio ini penting bagi suatu korporasi karena menunjukkan dedikasi perusahaan kepada pemegang sahamnya dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti, Diolah (2023)

Hipotesa Penelitian

H¹: Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H²: Rasio Beban Klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H³: Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H⁴: Rasio Tingkat Kecukupan Dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H⁵: Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana secara simultan memiliki pengaruh positif pada Harga Saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), positivisme merupakan filosofi dasar penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan alat penelitian khusus, teknik ini melihat sampel atau populasi data. Untuk menilai hipotesis penelitian kemudian dilakukan analisis data kuantitatif dan statistik.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi tersebut sejumlah 18 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 17 perusahaan. *Purposive sampling* adalah Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

Data dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini sebagian menggunakan data sekunder sebagai sumber utamanya. Data sekunder meliputi bahan yang bersumber dari buku, surat kabar, artikel, dan website. Sumber data meliputi situs resmi perusahaan asuransi, Yahoo Finance, dan BEI. Penelitian ini didasarkan penggunaan dan pemeriksaan data sekunder. Data sekunder adalah data yang

mengacu pada data yang sudah tersedia dan tidak memerlukan pengumpulan tambahan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan perusahaan tahun 2019–2022 yang ditemukan di www.idx.co.id. Data dikumpulkan dengan bantuan dokumentasi yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan data sekunder. Data dikumpulkan melalui dokumentasi yang ada di www.idx.co.id, yang berisi laporan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda, pengujian asumsi tradisional, dan pengujian hipotesis menggunakan pengolahan data dengan program SPSS versi 27 merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi konvensional dapat memenuhi kebutuhan analisis regresi linier. Pengujian ini dirancang untuk mengetahui apakah hasil persamaan regresi konsisten atau tidak. Tiga uji asumsi klasik yang sering digunakan adalah uji Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Normalitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan uji normalitas pada model yang berdistribusi normal adalah untuk mengetahui sebaran variabel bebas, variabel terikat, atau kedua-duanya. Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinearitas menjadi penentu variabel independen model regresi sangat berkorelasi satu dengan lainnya, sehingga sulit untuk mengisolasi dampak dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. VIF juga dipergunakan pada investigasi ini. Ghozali (2016) menyatakan apabila VIF memiliki nilai < 10 serta Tolerance $> 0,1$, maka multikolinearitas tidak timbul.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan apakah residual antar data dalam model regresi menunjukkan ketidaksamaan varian, digunakan uji heteroskedastisitas oleh Riyanto dan Hartman. (2020). Hasil yang heteroskedastisitas didefinisikan sebagai bervariasi, sedangkan hasil yang homoskedastik didefinisikan sebagai konstan. Model regresi yang layak adalah model yang homoskedastik atau tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis regresi Linier Berganda

Ghozali (2018:84) persamaan linier disusun berikut :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = konstanta

- β_1 = Koefisien regresi rasio pertumbuhan premi
- β_2 = Koefisien regresi rasio beban klaim
- β_3 = Koefisien regresi rasio likuiditas
- β_4 = Koefisien regresi rasio tingkat kecukupan dana
- X_1 = Rasio Pertumbuhan Premi
- X_2 = Rasio Beban Klaim
- X_3 = Rasio Likuiditas
- X_4 = Rasio Tingkat Kecukupan Dana
- E = error

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan, menurut Ghozali (2016), jika setiap variabel bebas atau beban yang dimasukkan dalam model regresi secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Uji T (Parsial)

Uji statistik yang disebut dengan uji T menggambarkan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabilitas variabel dependen. Uji T menilai sejauh mana variabilitas yang diamati dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel bebas. (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien determinasi (R²)

Salah satu metrik statistik untuk menilai keakuratan prediksi model adalah koefisien determinasinya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang rendah menunjukkan semakin kecilnya ruang fluktuasi variabel terikat akibat variabel bebas. Menurut Ghozali (2013), nilai sekitar satu menunjukkan seberapa relevan variabel independen dalam meramalkan perubahan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01936846
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.090
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 27 (2023)

Berdasarkan data di atas Tabel 1 terlihat nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.20, syarat yang bisa mengalami distribusi normal yaitu dengan nilai signifikansinya > 0.05 . Berdasarkan data diatas mendapatkan kesimpulan bahwa model regresi menunjukkan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

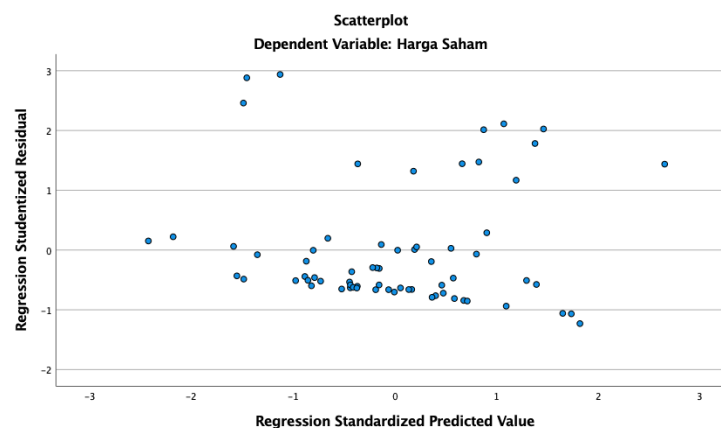
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pertumbuhan Premi	.935	1.069
Beban Klaim	.921	1.086
Likuiditas	.215	4.640
Tingkat Kecepatan Dana	.213	4.686

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 27 (2023)

Nilai toleransi variabel independen penelitian seperti tersaji pada Tabel 2 mengarah pada nilai 1,00 atau kurang dari 0,10. Nilai toleransi variabel bebas "Rasio Pertumbuhan Premi" sebesar 0,935, sedangkan nilai toleransi variabel "Rasio Beban Klaim" sebesar 0,921. Selanjutnya pada variabel "Rasio Likuiditas" dan "Rasio Kecukupan Dana" menampilkan nilai toleransi masing-masing sebesar 0,215 dan 0,213. Dalam perhitungannya, nilai VIF variabel independen menghasilkan nilai kurang dari 10,00. Nilai VIF Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Pengeluaran Klaim, Rasio Likuiditas, dan Rasio Kecukupan Dana masing-masing sebesar 1,069, 1,068, dan 4,686. Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan tidak ada satu pun variabel yang mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot
Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 27 (2023)

Merujuk Gambar 2, terlihat sebaran data menunjukkan pola yang acak, tanpa susunan yang jelas dan teratur. Bisa disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficient B	Standard Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(constant)	9.213	.956		9.642	.000
	Pertumbuhan Premi	.015	.002	.045	.627	.533
	Beban Klaim	-.701	.000	-.493	-3.112	.003
	Likuiditas	-.026	.000	-.368	-2.365	.021
	Tingkat Kecukupan Dana	-.002	.000	-.322	-2.013	.048

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 27 (2023)

Analisisnya dapat direpresentasikan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut, berdasarkan Tabel 3 di atas:

$$Y = 9.213 + 0.015X_1 - 0.701X_2 - 0.026X_3 - 0.002X_4$$

Persamaan regresi linier berganda yang disajikan di atas dapat dipahami sebagai berikut:

1. Harga saham mengalami kenaikan sebesar 9,213 karena nilai konstanta 9,213 bertanda positif, artinya variabel pertumbuhan premi, biaya klaim, likuiditas, dan tingkat kecukupan dana semuanya bernilai nol.
2. Terdapat indikasi yang baik dengan Koefisien Pertumbuhan Premi (X1) sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham naik sebesar 0,015 untuk setiap perubahan 1% Pendapatan Premi (X1) dengan tetap menjaga tingkat Kecukupan Dana (X4), Likuiditas (X3), dan Beban Klaim (X2) yang Sama.
3. Terdapat tanda negatif yang ditunjukkan oleh Koefisien Beban Klaim (X2) sebesar -0,701. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan sebesar -0,701 setiap perubahan biaya klaim (X2) sebesar 1% sedangkan pendapatan premi (X1), likuiditas (X3), dan tingkat kecukupan dana (X4) adalah konstan.
4. Terdapat indikasi negatif yang ditunjukkan oleh Koefisien Likuiditas (X3) sebesar -0,026. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan sebesar -0,026 untuk setiap 1% perubahan likuiditas (X3) sedangkan pertumbuhan premi (X1), biaya klaim (X2), dan tingkat kecukupan dana (X4) adalah sama.
5. Indikasi negatif terlihat pada koefisien Tingkat Kecukupan Dana (X4) yaitu sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan sebesar -0,002 setiap perubahan Tingkat Kecukupan Dana (X4)

sebesar 1% sedangkan Pendapatan Premi (X1), Beban Klaim (X2), dan Likuiditas (X3) tidak mengalami perubahan.

Uji Hipotesis
Uji F

Tabel 4. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.533	4	24.633	34.967	.000 ^b
	Residual	44.382	63	.704		
	Total	142.914	67			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Tingkat Kecukupan Dana, Pertumbuhan Premi, Likuiditas, Beban Klaim

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 27 (2023)

Terlihat pada Tabel 4 diatas, penelitian menghasilkan nilai Fable sebesar 2,52 namun nilai Fhitung sebesar 34,967. Hal ini menunjukkan bahwa untuk nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 0,00 maka nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel. Temuan yang diperoleh dari kedua dasar pengambilan keputusan tersebut menunjukkan bahwa Faktor Pertumbuhan Premi, Beban Klaim, Likuiditas, dan Tingkat Kecukupan Dana secara bersamaan mempunyai pengaruh yang positif dan kuat terhadap Harga Saham.

Uji T

Tabel 5. Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficient B	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(constant)	9.213	.956	9.642	.000
	Pertumbuhan Premi	.015	.002	.627	.533
	Beban Klaim	-.701	.000	-3.112	.003
	Likuiditas	-.026	.000	-2.365	.021
	Tingkat Kecukupan Dana	-.002	.000	-2.013	.048

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 27 (2023)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada ambang signifikansi < 0,05 maka variabel Rasio Pertumbuhan Premi mempunyai Thitung sebesar 0,627 < Ttabel sebesar 1,998 atau sebesar 0,53. Hasilnya, H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Pertumbuhan Premi.

2. Thitung sebesar $-3,112 > T_{tabel}$ sebesar 1,998 ditampilkan pada variabel Rasio Beban Klaim pada tingkat signifikansi $<0,05$ atau 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, yang menunjukkan dampak negatif dan patut diperhatikan dari Rasio Biaya Klaim terhadap harga saham.
3. Thitung sebesar $-2,365 > T_{tabel}$ sebesar 1,998 yang ditampilkan oleh variabel Rasio Likuiditas pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau 0,02. Akibatnya, diakui H3 yang menunjukkan adanya hubungan substansial dan negatif antara rasio likuiditas dan harga saham.
4. Thitung sebesar $-2,013 > T_{tabel}$ sebesar 1,998 yang ditampilkan oleh variabel Fund Adequacy Ratio pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau 0,04. Artinya H4 diterima, menunjukkan adanya pengaruh yang besar dan negatif dari Fund Adequacy Ratio terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.670	.83933

a. Predictor: (Constant), Tingkat Kecukupan Dana, Pertumbuhan Premi, Likuiditas, Beban Klaim

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 27 (2023)

Data pada Tabel 6 menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,670 atau 67%. Grafik tersebut menunjukkan bagaimana harga saham perusahaan asuransi dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio pertumbuhan premi, rasio biaya klaim, rasio likuiditas, dan rasio kecukupan dana sebesar 67%, dan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. % dimasukkan ke dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan, diambil kesimpulan berikut:

1. Rasio Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Rasio Beban Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Rasio Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
4. Rasio Tingkat Kecukupan Dana berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
5. Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Sesuai kesimpulan di atas, dikemukakan gagasan berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana sebagai faktor penting dalam mempertimbangkan dan menambah informasi dalam kegiatan operasionalnya Karena variabel ini

- mempunyai pengaruh yang besar terhadap Harga Saham perusahaan asuransi.
2. Calon investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan asuransi dengan menggunakan seluruh *Financial Early Warning System*, guna menilai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan asuransi.
 3. Untuk memfasilitasi upaya penelitian di masa depan mengenai objek yang sebanding mungkin untuk memperpanjang periode observasi dan memasukkan variabel independen tambahan yang terkait dengan *Financial Early Warning System*. Variabel-variabel ini berpotensi memberikan dampak terhadap harga saham perusahaan asuransi, sehingga memberikan perspektif berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, A. (2020). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO RETENSI SENDIRI, RASIO BEBAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Anggraini, M., Maranata, B. H., & Dewi, F. T. S. (2022). Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi Dan Rasio Beban Klaim Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Di Masa Pandemi Covid-19. *Applied Research in Management and Business*, 2(1), 1-8. <https://unkartur.ac.id/journal/index.php/arimbi/article/view/76>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono. J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25833>
- Idris, A. (2021). Dampak Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen*

Kewirausahaan, 18(01),

11-20.

<http://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk/article/view/515>

- Khasanah, I., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN EARLY WARNING SYSTEM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017–2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1988-1998. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/44508>
- Krismawati. M., & Nurdin (2020). Pengaruh Financial Early Warning System Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Prosiding Manajemen*, Vol. 6, No. 1, 308-314. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/20214> Diakses pada 2 November 2022
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Satria, S. (1994). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System"*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-19. Bandung: Alfabeta. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Yuliana, R., Purnomosidhi, B., & Sukoharsono, E. G. (2008). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dan dampaknya terhadap reaksi investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 6. <https://scholarhub.ui.ac.id/jaki/vol5/iss2/6/>